

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyusunan suatu standar proses pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk dijadikan sebagai pedoman pada proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran, menentukan komponen-komponen pembelajaran serta mengevaluasi tercapainya standar kompetensi kelulusan (Sanjaya, 2006:49).

Melihat sifat dan sikap seorang anak di lapangan yang masih sangat memprihatinkan walaupun telah mendapatkan pendidikan, seharusnya disini tidak hanya guru, peran orang tua juga harus saling bekerja sama dalam merubah sifat dan sikap anak agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Memang seorang anak yang telah di sekolahkan, dalam hal pendidikan secara tidak langsung telah menjadi tanggung jawab guru. Akan tetapi, belajar tidak hanya di sekolah saja. Anak saat di rumah juga harus dituntut untuk belajar dan itu menjadi tanggung jawab orang tua.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran di sekolah adalah seorang Guru. Disini guru dituntut untuk dapat menjadi pendidik yang profesional, karena secara tidak langsung seorang guru telah bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan peserta didiknya.

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mendidik serta mempengaruhi peserta didik ke arah yang baik, ini tidaklah mudah. Ada beberapa syarat untuk menjadi seorang guru, salah satunya yaitu harus takwa kepada Allah,

seorang guru harus berkelakuan baik agar menjadi model bagi peserta didik serta guru harus memiliki dan menguasai banyak ilmu agar dapat mengajar serta dapat memberi pemahaman bagi peserta didiknya (Daradjat, 2012:39).

Mengajar tidak hanya berdiri didepan kelas, memberi ceramah pada peserta didik sembari memelototinya ketika tingkah laku peserta didik tersebut tidak sesuai dengan keinginan kita. Akan tetapi bagaimana strategi atau cara guru dalam memberikan pesan atau materi pelajaran, mengkoorganisasi kelas, berinteraksi dengan peserta didik serta pengelolaan kelas sehingga tercapailah suatu tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Sebagai seorang pendidik dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan disekolah terutama pada mata pelajaran PAI, disini para guru harus benar-benar dapat memainkan strateginya dalam mengajar dan menggunakan berbagai metode dalam mengajar untuk memahami serta mengembangkan pengetahuan juga pendidikan peserta didik demi tertanamnya suatu akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam pada diri peserta didik tersebut yang bermanfaat dengan harapan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

Salah satu kunci utama dalam pembelajaran adalah kekreatifan guru dalam menguasai dan memainkan berbagai macam metode pembelajaran kepada peserta didik. Kreatifitas guru itulah yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar.

Dalam suatu pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan metode yang

tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Pengalaman belajar disekolah harus bervariasi dan tidak kaku, serta perlunya penekanan kreatifitas pembelajaran oleh pendidik (Samami, 2012:147).

Pada umumnya penggunaan metode, terutama pada pembelajaran PAI disekolah SMP IT Daarut Tahfidz ini, guru masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah monoton dan berpedoman pada buku modul disekolah itu saja, sehingga membuat para peserta didik menjadi bosan dan sulit dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan di sekolah ini masih menerapkan sistem pembelajaran KTSP.

Menariknya, walaupun sekolah ini masih termasuk sekolah baru yang sistem peraturan, pembelajaran, serta sarana prasarana belum memadai, akan tetapi sekolah ini dapat mendudukkan dirinya sejajar dengan sekolah-sekolah yang berdiri jauh sebelumnya. Dalam hal kemajuan jumlah peserta didik untuk belajar di SMP IT ini sendiri, dari tahun ke tahun sangat berkembang, bahkan dapat mengalahkan sekolah-sekolah yang berdiri sebelumnya.

Dengan melihat uraian pernyataan diatas, oleh karena itu peneliti bermaksud mengambil judul “Metode Kisah Dalam mata pelajaran Qur’an Hadis Kelas IX A Di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam pendidikan Islam, banyak terdapat metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Maka dari itu, penulisan skripsi ini memilih

judul “Metode Kisah Dalam mata pelajaran Qur’an Hadis Di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak” dengan beberapa alasan, antara lain:

1. Untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik dapat memahami materi pelajaran Al-Qur’an Hadis dengan menggunakan metode kisah tersebut.
2. Metode kisah dirasa sangat cocok untuk mengenalkan kepada anak tentang nilai-nilai yang dapat diambil dari sejarah-sejarah masa lalu yang telah tertulis dalam Al-Qur’an, selain itu, pembelajaran dengan menggunakan metode kisah dirasa dapat membentuk kesan mendalam pada diri peserta didik (Majid, 2007:143).
3. Alasan pemilihan kelas IX A, karena peserta didik kelas IX secara psikologis dari segi pemahamannya sudah dapat menerima dan memahami dengan baik isi kandungan dari cerita-cerita yang diterimanya.
4. Mengenai sekolah, disini penulis memilih SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak karena penulis merasa tertarik dengan sekolah ini yang dirasa termasuk sekolah baru, akan tetapi sekolah ini sudah mampu berdiri dan bersanding dengan sekolah-sekolah yang sudah berdiri sebelumnya.
5. Alasan pemilihan sekolah di SMP IT Daarut Tahfidz, juga dikarenakan belum pernah ada penelitian dengan judul serupa di sekolah tersebut, selain itu juga ingin mengetahui bagaimana penerapan metode kisah pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut.

C. Penegasan Istilah

Sebelum penulis melanjutkan penulisan skripsi ini, penulis perlu memberikan penegasan istilah dengan alasan untuk menghindari kesalahan fahaman dalam memahami judul dari skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu diberi penegasan oleh penulis, antara lain:

1. Metode Kisah

Metode yaitu sebuah cara yang digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan (Gunawan, 2013:166).

Metode kisah yaitu menyampaikan pelajaran dengan dengan cara menceritakan kisah-kisah terdahulu. Biasanya kisah-kisah ini banyak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi (Majid, 2007:143). Dalam hal ini, guru dituntut harus menguasai isi kisah-kisah yang akan disampaikan.

2. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan Hadis yaitu ruang lingkup pembahasan yang membahas tentang cerita-cerita umat terdahulu serta segala ucapan dan perbuatan Nabi dalam menjawab segala pertanyaan para Sahabat.

Dari beberapa penegasan istilah diatas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dari judul "Strategi pembelajaran dengan metode kisah dalam mata pelajaran Qur'an Hadis Kelas IX A di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak" yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an

Hadis dengan menggunakan metode kisah kelas IX A di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui prosedur penelitian.

Dari uraian dan fokus diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan diteliti ialah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode kisah kelas IX A di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode kisah kelas IX A di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak
3. Bagaimana evaluasi hasil belajar Al-Qur'an Hadis oleh peserta didik dengan menggunakan metode kisah kelas IX A di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat diambil kesimpulan diambil tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode kisah kelas IX A di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode kisah kelas IX A di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak
3. Untuk mengetahui evaluasi hasil belajar Al-Qur'an Hadis oleh peserta didik dengan menggunakan metode kisah kelas IX A di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan metode kisah sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian yang sama oleh peneliti lain, dan ini bukanlah yang pertama. Oleh karena itu, pada bab ini peneliti akan meninjau ulang dari penelitian-penelitian serupa yang pernah ada. Diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat Silma (2015) dalam skripsi yang berjudul “ *Efektivitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 1 Semarang*” skripsi ini menjelaskan tentang apa yang ingin diteliti oleh penulis yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan metode kisah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariyah (2011) dalam skripsi yang berjudul “*Efektivitas Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu (MIT) Nurul Islam Ngaliyan Semarang*” pada skripsi ini, penulis memberi anggapan bahwa metode resitasi ini dirasa cocok diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penelitian yang ditekankan pada skripsi ini yaitu pada hasil pemahaman bacaan Qur'an dan bacaan Hadist.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Syaiful Amri (2012) dalam skripsi yang berjudul "*efektivitas metode cerita dalam pengajaran SKI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang*" skripsi ini, penulis menganggap bahwa SKI merupakan salah satu dari mata pelajaran PAI yang menerapkan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa sejarah Islam serta meneladani tokoh-tokoh Islam masa dulu. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode cerita.

Antara skripsi-skripsi yang pernah diteliti diatas, yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti pada penulis yaitu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang kebanyakan peneliti meneliti tentang cara membaca, cara menulis, serta cara membaca. Disini penulis tidak meneliti cara-cara tersebut, akan tetapi penulis ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode cerita pada bab-bab yang membahas tentang pemahaman isi kandungan dari ayat Al-Qur'an dan Hadisnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu langsung melakukan penelitian di SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak.

2. Metode pengumpulan data

a. Aspek Penelitian

aspek penelitian yang akan diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa aspek dalam penelitian, antara lain:

- 1) Materi
- 2) Metode
- 3) Tujuan
- 4) Pendidik
- 5) Peserta didik.

b. Jenis sumber data

Karena jenis ini adalah penelitian kualitatif, maka peneliti memerlukan beberapa data yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan laporan. Data sumber penelitian berupa data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer ini adalah guru mata pelajaran Qur'an Hadis.

2) Sumber data sekunder

Dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung yaitu data pendukung yang menjadi sumber data dalam penelitian melalui buku-buku terkait dengan judul penelitian.

3) Subjek penelitian

Dalam penulisan ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IX A di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak.

3. Teknik pengumpulan data

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan cara menganalisis data-data yang ada (Sukmadinata, 2012:221).

Dokumentasi disini digunakan untuk mengumpulkan data yang ada disekolah seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, data – data di SMP IT Daarut Tahfidz serta untuk mengambil dokumentasi ketika proses pembelajaran yang menggunakan metode kisah ini berlangsung..

b. Wawancara

wawancara yaitu cara yang digunakan untuk dapat memperoleh keterangan yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung, bertatap muka sesuai dengan arah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Moleong, 2013:186).

Wawancara ini dilakukan kepada guru Al-Qur'an Hadis yang bertindak langsung sebagai pengajar didalam

kelas. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data yang lebih jelas dari cara-cara persiapan guru sebelum mengajar, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sampai cara evaluasi dalam pembelajaran sebelum peneliti melakukan observasi di dalam kelas.

c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan serta pencatatan atas gejala-gejala yang diteliti.

Observasi yang digunakan disini adalah observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

4. Metode analisis data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Mengenai pembahasan dan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan secara teori yang terdiri dari penerapan pembelajaran Qur'an Hadis dengan metode kisah.

Metode analisis data menurut Miles and Huberman yang dikutip dalam bukunya Sugiyono (2013:247) ada tiga, antara lain:

a. Data Reduktion (Reduksi Data)

Data yang kita peroleh dari lapangan cukup banyak dan biasanya cukup kompleks, rumit dan tidak semuanya itu bermakna. Maka dari itu, mereduksi data ini penting gunanya. Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah data yang dibutuhkan, serta mencari hal-hal yang pokok. Setelah dilakukan reduksi maka ini akan memberi gambaran dengan jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk memahami data data yang akan dicari selanjutnya.

b. Data Display (penyajian data)

Pada penelitian kualitatif, untuk dapat menyajikan data yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya display data, maka peneliti akan dipermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasar apa yang telah difahami tersebut.

c. Verification (verifikasi)

Kemudian ketiga yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif yaitu dengan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini dimungkinkan akan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak. Karena rumusan dan masalah

dalam penelitian kualitatif akan terjawab setelah dilakukan penelitian langsung dilapangan.

H. Uji Validitas Data Kualitatif

Dalam melakukan penelitian menggunakan data kualitatif dapat dikatakan valid, apabila diantara yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang terjadi sebenarnya dilapangan ini seimbang dan tidak ada perbedaan (Sugiyono, 2013:365).

Salah satu cara untuk menguji data tersebut itu valid, yaitu dengan menggunakan Uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi dalam pengujian data. Triangulasi berarti suatu cara yang dapat dijadikan sebagai alat untuk pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Contohnya yaitu untuk mengetahui tentang perilaku peserta didik dengan pengujian kredibilitas, dapat dilakukan dengan pengumpulan serta pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Untuk mengumpulkan data tersebut, dapat peroleh melalui guru, peserta didik yang bersangkutan, serta orang tua dari peserta didik tersebut. Kemudian ketiga sumber tersebut dideskripsikan dan dianalisis

sampai menemukan suatu kesimpulan dari ketiganya (Sugiyono, 2013:373).

2. Triangulasi Teknik

Dalam pengujian kredibilitas dengan menggunakan triangulasi teknik, ini dapat dilakukan pengecekan data melalui teknik yang berbeda, akan tetapi sumbernya sama. Sebagai contoh, menumpulkan data melalui wawancara kepada suatu nara sumber, kemudian dilakukan pengecekan dengan cara observasi langsung dilapangan, dan dokumentasi. Apabila ketiga teknik yang dilakukan tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan diskusi lanjut terhadap sumber dari data yang bersangkutan dengan maksud untuk memastikan mana data yang benar (Sugiyono, 2013:373).

3. Triangulasi Waktu

Waktu yang dipilih dalam melakukan penelitian juga dapat berpengaruh terhadap kredibilitas data. Misalnya, mengumpulkan data dengan teknik wawancara akan baik bila dilakukan pada pagi hari, ini dikarenakan saat itulah nara sumber masih dalam keadaan segar dan pikiran belum bercampur dengan berbagai masalah lain.

Uji kredibilitas dapat dilakukan pengecekan yaitu dengan cara melakukan wawancara dan observasi dalam waktu yang berbeda. Apabila setelah pengujian dilakukan dan ternyata menghasilkan data

yang tidak seimbang, maka harus dilakukan secara berulang-ulang sampai terdapat kesamaan (Sugiyono, 2013:374).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu untuk menguji. Pengujian menggunakan triangulasi sumber, disini peneliti memperoleh informasi langsung dari guru Al-Qur'an Hadis, serta memperoleh informasi pendapat dari peserta didik yang diajar. Kemudian peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara kepada guru Al-Qur'an Hadis dan observasi langsung di lapangan ketika guru sedang mengajar. Disini, peneliti juga menggunakan triangulasi waktu, karena saat melakukan wawancara kepada guru dan observasi di lapangan, waktu yang dibutuhkan tidak hanya sehari, akan tetapi beberapa hari dan sehingga waktu yang digunakan juga berbeda.

I. Sistematika penulisan skripsi

Pada skripsi ini penulis akan menyusun tiga bagian. Masing-masing bagian penulis rinci sebagai berikut:

1. **Bagian muka:** Bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.
2. **Bagian Isi:** Bagian ini terdiri atas lima bab, dan pada masing – masing bab terbagi dalam sub – sub bab , yaitu :

Bab I : Bab pertama ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, metode kisah, serta Al-Qur'an Hadis (4) sub bab. Pertama , deskripsi teori terdiri dari Pendidikan Agama Islam (Pengertian PAI, Dasar-Dasar Pelaksanaan PAI, Tujuan PAI, Fungsi PAI, Ruang lingkup PAI, Metode pembelajaran PAI). Kedua, metode kisah (pengertian metode kisah, Kelebihan dan kekurangan metode kisah, Langkah-langkah pelaksanaan metode kisah dalam pembelajaran). Ketiga, Al-Qur'an Hadis (pengertian Al-Qur'an Hadis, Fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, ruang lingkup Al-Qur'an Hadis).

Bab III : Metode kisah dalam mata pelajaran Qur'an Hadits Kelas IX A Di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak. Pada bab ketiga ini penulis memaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak, yaitu dengan pertama, memberikan gambaran umum sekolahan (Latar Belakang Sekolah, visi misi dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana).

Kedua. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik).

BAB IV: Analisis metode kisah dalam mata pelajaran Qur'an Hadits

Kelas IX A Di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak, yang meliputi Perencanaan Strategi pembelajaran dengan metode kisah dalam mata pelajaran Qur'an Hadits Kelas IX A, pelaksanaan Strategi pembelajaran dengan metode kisah dalam mata pelajaran Qur'an Hadits Kelas IX A, hasil pembelajaran dengan metode kisah dalam mata pelajaran Qur'an Hadits Kelas IX A di SMPIT Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak

3. Bagian Penutup, meliputi kesimpulan dan saran – saran, serta dilengkapi dengan lampiran daftar pustaka, lembar konsultasi skripsi, dan daftar riwayat hidup penulis.